

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI DEEP LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD**

Yeni Nuraeni¹, Al gifari², Alicia Ivanna³, Alya Atsa⁴, Radita Maharani⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah

Jl. Perintis Kemerdekaan I No, 33 RT.007/Rw.003

Email ¹yenyiyayang1973@gmail.com ²algifariparit304@gmail.com

³ aliciaivanna88@gmail.com

⁴alyaatsaixb@gmail.com, ⁵ raditamaharani083@gmail.com

Abstract

Sharp analytical skills are essential skills needed to face various challenges in the modern era. This study aims to reveal the contribution of teachers in developing children's critical thinking skills in elementary schools through problem-based learning methods. The method used in this study is a qualitative approach with a case study design in elementary schools that apply problem-based learning methods. so that students do not only memorize but also understand and internalize the material in depth. Based on an analysis of various recent literature, it was found that this model makes a positive contribution to improving critical thinking skills, active participation, and student engagement in the learning process. This study aims to understand the understanding of in-depth learning in education through the method of analyzing literature sourced from journals and other sources.

Keywords : Project Based Learning Critical Thinking of Elementary School Students

Abstrak

Keterampilan analisis yang tajam merupakan kemampuan penting yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak-anak di sekolah dasar melalui metode pembelajaran berbasis masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di sekolah dasar yang menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah. sehingga memungkinkan siswa tidak hanya menghafal tetapi memahami dan menginternalisasi materi secara mendalam. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur terkini, ditemukan bahwa model ini berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengertian deep learning dalam pendidikan melalui metode analisis literatur yang bersumber dari jurnal dan sumber lainnya.

Kata kunci : Project Based Learning Berpikir kritis Siswa sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia kini sedang menjalani perubahan besar agar bisa menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Di abad ke-21 ini, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama menjadi aspek penting dalam proses belajar mengajar. Untuk membekali generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global, pendidikan di Indonesia membutuhkan metode dan pendekatan yang lebih inovatif, tidak hanya dalam materi pelajaran, tetapi juga dalam cara mengajar yang digunakan. Model pembelajaran berbasis deep learning (DL) bisa digunakan dalam sistem pendidikan adaptif yang dipersonalisasi. Pendekatan pembelajaran dipersonalisasi ini dapat meningkatkan efektivitas pendidikan. Pembelajaran dipersonalisasi, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis kompetensi, adalah metode pendidikan di mana siswa dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. (Andriana, 2021). Kemudian, cara mengajar yang dipilih oleh guru memainkan peran penting dalam mencapai tujuan belajar secara efektif. Sebagai alat utama dalam proses belajar mengajar, cara mengajar menentukan bagaimana materi diajarkan, diterima, dan difahami oleh siswa. Memilih cara mengajar yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara teori, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi. Guru harus memperhatikan sifat siswa, kondisi pembelajaran, serta tujuan akhir yang ingin dicapai. Di masa kini, metode pembelajaran yang interaktif dan berfokus pada siswa, seperti deep learning, sangat penting untuk membekali peserta didik menghadapi tantangan dunia global. Model pembelajaran berbasis deep learning memberikan pendekatan yang lebih konstruktif. Dengan pendekatan konstruktivisme, siswa bukan hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan. Interaksi langsung dengan materi, diskusi, kerja sama, serta menyelesaikan masalah menjadi bagian inti dari pendekatan ini (Asmani, 2016; Jufri et al. , 2023; Sofyan & Komariah, 2016). Hal ini sesuai dengan tuntutan pendidikan di abad ke-21 yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana model deep learning digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia SD CIKOKOL 3. Penelitian ini juga berfokus pada penilaian kinerja model tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa, meninjau kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik, serta menyusun saran untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih cocok dan fleksibel. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi secara nyata dalam upaya meningkatkan mutu

pendidikan dasar di Indonesia. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan deep learning memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati et al. , 2024 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Discovery Learning berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam modul ajar serta melaksanakan sintaks model-model yang digunakan. Hal tersebut dilakukan sebagai cara untuk mengembangkan empat keterampilan 4C, yaitu kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, pada peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian Lentzen et al. , 2024 dan M. Elbashbishy, 2024, pembelajaran yang lebih mendalam membantu siswa siap menghadapi kuliah dan karier mereka dengan memberikan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan beradaptasi. Hal ini juga memupuk pemahaman yang lebih dalam mengenai materi pelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan mengingat dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi (M. Elbashbishy, 2024). Lembaga pendidikan harus memberikan pelatihan serta bantuan kepada para pendidik agar mampu memahami dan menerapkan pendekatan ini dengan baik. Pendekatan deep learning sudah digunakan dalam berbagai situasi pendidikan, baik dalam bidang ilmu pengetahuan alam maupun humaniora. Pendekatan deep learning membutuhkan peran yang aktif dari guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menghubungkan konsep, serta membangun pengetahuan secara bermakna. Dalam hal ini, kepemimpinan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan pendekatan tersebut.. Meskipun pendekatan deep learning memiliki banyak peluang, penerapannya di jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala (Wahyudi, N. G. , & Jatun, J. 2024). Banyak guru belum terbiasa atau belum mendapatkan pelatihan untuk menerapkan pendekatan ini. Kurikulum yang cukup padat dan berfokus pada pencapaian nilai juga menjadi hambatan yang membuat para guru lebih memilih metode yang efisien tetapi kurang efektif secara pendidikan (Kemendikbud, 2020). Dampaknya, siswa masih cenderung pasif, kurang kritis, dan hasil belajarnya belum menunjukkan pemahaman konsep yang mendalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak dari strategi deep learning terhadap kemajuan belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam hal pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif siswa selama proses belajar (Farhin et al. , 2023). Dengan menganalisis hubungan antara pendekatan pembelajaran berbasis deep learning dan hasil

belajar siswa, diharapkan dapat dikembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia (Rohyana, H. 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan kontribusi secara akademik dalam memperluas pembahasan mengenai pembelajaran mendalam, tetapi juga secara praktis memberikan rekomendasi bagi para guru dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan pelatihan bagi guru serta kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi dalam pembelajaran berorientasi deep learning (El & Waruwu, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis strategi deep learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Data yang digunakan diperoleh melalui pencarian di berbagai publikasi ilmiah yang tersedia di beberapa basis data seperti Google Scholar dan SINTA (Science and Technology Index) untuk mengenali dan merangkum literatur yang relevan, penulis mengumpulkan berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian, baik dari dalam maupun luar negeri. Literatur tersebut terkait dengan konsep, penerapan, serta efektivitas strategi deep learning dalam pendidikan dasar. Metode yang digunakan adalah analisis isi, yaitu dengan mempelajari tema utama, pola penerapan, hasil penelitian, serta celah atau kekurangan yang masih ada dalam penelitian sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi, dengan menggali tema-tema utama, pola penggunaan, temuan-temuan empiris, serta kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang menyeluruh serta saran-saran praktis tentang penerapan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Observasi partisipatif dilakukan langsung di kelas untuk mengamati bagaimana model pembelajaran deep learning diimplementasikan, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung selama proses belajar. Peneliti mencatat pola partisipasi siswa, dinamika dalam diskusi, dan berbagai bentuk aktivitas yang menunjukkan pendekatan pembelajaran mendalam. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data tambahan dari berbagai dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, dan hasil belajar siswa, agar pemahaman terhadap konteks pembelajaran yang dianalisis menjadi lebih jelas.

HASIL DAN DISKUSI

A. Konsep Deep Learning

Haryanti (2024) memberikan definisi yang lebih spesifik mengenai deep learning sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep, bukan hanya kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa tidak hanya menguasai inti dari sebuah konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memperdalam pemahaman mereka secara menyeluruh dan terpadu, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari dalam berbagai kondisi dan situasi yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran mendalam tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi ujian akademik, tetapi juga memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Deep learning mengajarkan kemandirian kepada siswa sekaligus membangun keterampilan bekerja sama. Metode ini menekankan pengembangan rasa percaya diri melalui berdiskusi dalam kelompok, melakukan eksperimen, atau mengerjakan proyek penelitian. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk mengevaluasi kembali apa yang telah mereka lakukan. Dengan melakukannya, siswa dapat mengetahui kelemahan dalam proses belajarnya. Diharapkan melalui evaluasi tersebut, siswa dapat meningkatkan kompetensinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (I Ketut Suar Adnyana, 2024)

Pembelajaran mendalam muncul karena adanya keinginan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai konsep yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang secara lebih menyeluruh. Hal ini sebagaimana pendapat Akmal (2019) yang menyatakan bahwa dalam kondisi perubahan besar yang terjadi dengan cepat, pasti akan muncul tuntutan baru dari subjek yang mengalami perubahan tersebut. Tuntutan ini dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran yang mendalam.

B. Urgensi Penerapan Deep Learning pada era Pendidikan abad 21

Penelitian oleh Fitriyani dan Nugroho (2022) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi merupakan faktor pendukung penting dalam pembelajaran abad ke-21. Kemampuan ini digunakan oleh peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cara berpikir kritis dan kreatif, menyampaikan gagasan, pertanyaan, serta ide secara efektif, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta mampu bekerja sama dalam

mencapai tujuan bersama. (Wijaya et al.)

C. 3 Komponen Utama dalam Deep Learning

1. Meaningful Learning

Pembelajaran yang bermakna juga menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar. Metode seperti diskusi kelompok, proyek bekerja sama, dan penelitian mandiri menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

2. Mindful Learning

Mindful Learning, sebagai komponen kedua, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Diputera (2024) menekankan bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih sadar dan dapat merefleksikan diri sendiri dalam proses belajar. Belajar secara mindful tidak hanya tentang fokus, tetapi juga melibatkan pengembangan kesadaran metakognitif yang membantu siswa memahami dan mengelola cara belajar mereka. Dengan kata lain, siswa diajarkan bukan hanya untuk memperhatikan materi pelajaran, tetapi juga untuk berpikir tentang metode belajar mereka, strategi yang digunakan, serta bagaimana cara meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi besar dalam membantu mengembangkan pemikiran kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat kemampuan memahami dan mengendalikan proses belajar sendiri.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran mindful biasanya lebih mampu memahami informasi secara lebih dalam, meninjau berbagai sudut pandang, serta menghasilkan solusi yang kreatif untuk mengatasi masalah yang muncul. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan diri, yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar serta dalam kehidupan pribadi.

3. Joyful Learning

Penerapan pembelajaran menyenangkan melibatkan perancangan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan, kreativitas, dan eksplorasi. Guru dapat menerapkan

berbagai metode seperti pembelajaran berbasis permainan, di mana konsep pelajaran diajarkan melalui permainan edukatif yang menarik, proyek kreatif yang memungkinkan siswa menyampaikan ide-idenya melalui seni, desain, atau media lainnya, serta aktivitas kerja kelompok yang mendorong kerja sama tim dan interaksi sosial yang positif. Selain itu, suasana yang positif dan menyenangkan bisa membantu mengurangi stres serta kecemasan yang biasanya muncul saat proses belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan lebih efektif.

Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan juga memperhatikan aspek psikologis dan emosional siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan kognitif serta sosial-emosional secara seimbang. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat intrinsik siswa, membuat mereka lebih bersemangat dan tertarik dalam menghadapi tantangan belajar. Akhirnya, menggabungkan tiga komponen tersebut dalam proses belajar membutuhkan perencanaan yang teliti dan pemahaman yang mendalam tentang siswa. Guru harus merancang pengalaman belajar yang mampu menggabungkan aspek bermakna, berpikir penuh kepekaan, dan menyenangkan secara seimbang, sehingga pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga bermakna dan menyenangkan bagi para siswa. (Wijaya et al. , n. d. , 2025)

Hasil harus jelas dan ringkas. Hasilnya harus meringkas temuan (ilmiah) daripada memberikan data dengan sangat rinci. Harap soroti perbedaan antara hasil atau temuan Anda dan publikasi sebelumnya oleh peneliti lain. Diskusi harus mengeksplorasi pentingnya hasil penelitian, bukan mengulanginya. Gabungan Bagian Hasil dan Diskusi seringkali sejalan. Hindari diskusi dan pengutipan secara panjang lebar tentang literatur yang diterbitkan. Dalam diskusi, ini adalah bagian terpenting dari artikel Anda. Di sini Anda mendapatkan kesempatan untuk menjual data Anda. Buatlah diskusi sesuai dengan hasil, tetapi jangan mengulangi hasilnya. Seringkali harus dimulai dengan ringkasan singkat dari temuan ilmiah penting (bukan hasil eksperimen). Komponen berikut harus tercakup dalam diskusi: Bagaimana hasil Anda berhubungan dengan pertanyaan atau tujuan awal yang diuraikan di bagian Pendahuluan (what)? Apakah Anda memberikan interpretasi secara ilmiah untuk setiap hasil atau temuan yang disajikan (why)? Apakah hasil Anda konsisten dengan apa yang telah dilaporkan oleh simpatisan lain (what else)? Atau apakah ada perbedaan?

KESIMPULAN

Deep learning dalam pendidikan adalah metode belajar yang lebih dari sekadar menghafal fakta atau mengikuti perintah. Ini adalah cara belajar yang mendorong siswa untuk benar-benar memahami materi, menghubungkannya dengan kehidupan nyata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Saat melakukan deep learning, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari tahu, menganalisis, dan mengevaluasinya. Dengan kata lain, deep learning seperti menjadi seorang detektif yang mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan besar, bukan hanya seorang pembaca yang menghafal jawaban yang sudah jadi. Pola pikir deep learning pada guru SD dapat dibangun melalui pendekatan yang terstruktur, seperti pelatihan guru, desain kurikulum yang inovatif, dan strategi pembelajaran yang interaktif. Temuan dari studi literatur ini memberikan panduan dalam penerapan praktik terbaik agar pendidikan menjadi lebih dalam dan bermakna. Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam memiliki dampak besar dalam konteks pendidikan dan pengembangan profesional, terutama bagi guru sekolah dasar di Indonesia. Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mempertanyakan asumsi, mengeksplorasi ide baru, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memahami konsep konstruktif yang disorientasi. Penggunaan refleksi kritis dalam proses belajar mengajar juga akan membantu siswa menganalisis pengalaman mereka secara mendalam dan membangun hubungan antar konsep, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengingat materi. Keterlibatan dengan seni juga memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik, dengan memperluas perspektif, empati, dan kreativitas. Dengan penerapan pembelajaran mendalam yang terstruktur dan berkelanjutan, guru dapat memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang adaptif, mandiri, dan siap menghadapi kompleksitas dunia yang terus berubah. Untuk mendorong penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar, hal ini memerlukan komitmen dari berbagai pihak, termasuk guru, pihak terkait pendidikan, serta lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewindari, K. F., Sa'diah, A. H., & Maspufah. (2025). Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Siswa SD. *Journal of Education Bani Saleh*, 1(01), 18–25.
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57.

<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>

- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699>
- Mohammad, A. N., Muhammad, P. I., Fiqi, H. H., & Muhammad, Z. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16. <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd%0ASTRATEGI>
- Ningsih, E. P., & Rizki, S. N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Ludi Litterarri*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.62872/y1t00a82>
- Pendidikan, J. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Tematik*, 5(3), 272–279.
- Putri, A., Maryah, R., & Mucherji, R. (2024). *Peranan Digitalisasi Terhadap Mutu Sekolah*. 2(2), 816.
- Zafirah, Z., Wijaya, M. A., & Rohyana, H. (2025). Strategi deep learning terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Journal of Education Bani Saleh*, 1(01), 36–42.